

**HUBUNGAN PERAN EDUKASI PERAWAT DENGAN PERILAKU PENGONTROLAN
TEKANAN DARAH PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS SELAMA PANDEMI*****THE RELATIONSHIP OF THE ROLE OF NURSE EDUCATION WITH BEHAVIOR OF
CONTROLLING BLOOD PRESSURE OF HYPERTENSION PATIENTS IN HEALTH CENTERS
DURING A PANDEMIC***Selvira Efiskha¹, Herlina², Agrina³¹Jurusan Keperawatan Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia,selviraefiskha@gmail.com²Jurusan Keperawatan Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia, her_lina82@gmail.com³Jurusan Keperawatan Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia, ayang_shr@yahoo.co.id**Abstrak**

Hipertensi merupakan penyakit paling banyak diderita masyarakat Indonesia. Hipertensi dikategorikan sebagai penyakit berbahaya karena penderita tidak mengetahui dirinya menderita hipertensi sehingga tidak memeriksakan tekanan darahnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran edukasi perawat dengan perilaku pengontrolan tekanan darah penderita hipertensi di Puskesmas Simpang Tiga selama pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 87 responden yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kuesioner yang digunakan sudah diuji validitas dan reliabilitas. Analisa data yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat (*chi-square*). Hasil penelitian menunjukkan dari 87 responden terdapat lansia (60-74 tahun) sebanyak 50,6%, berjenis kelamin perempuan sebanyak 78,2%, tingkat pendidikan SMA sebanyak 37,9%, ibu rumah tangga sebanyak 60,9%. Peran edukasi perawat dikategorikan baik sebanyak 51,7%, perilaku pengontrolan tekanan darah penderita hipertensi dikategorikan baik sebanyak 52,9%. Hasil uji *chi-square* menunjukkan *p value*= 0,111 ($>\alpha= 0,05$), yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara peran edukasi perawat dengan perilaku pengontrolan tekanan darah penderita hipertensi di Puskesmas selama pandemi COVID-19.

Kata Kunci: Peran edukasi perawat, perilaku pengontrolan, hipertensi

Abstract

Hypertension is the most common disease suffered by the people of Indonesia. Hypertension is categorized as a dangerous disease because the patient does not know he has hypertension so he does not check his blood pressure. This study aims to determine the relationship between the role of nurse education and the behavior of controlling blood pressure in patients with hypertension at the Simpang Tiga Health Center during the COVID-19 pandemic. This study uses a descriptive correlation design with a cross-sectional approach. The research sample amounted to 87 respondents who were taken using the purposive sampling technique. The questionnaire used has been tested for validity and reliability. The data analysis performed was a univariate and bivariate (chi-square) analysis. The results showed that from 87 respondents there were 50.6% elderly (60-74 years), female sex as much as 78.2%, high

Corresponding author:
Selvira Efiskha,
Universitas Riau, Pekanbaru,
Indonesia,
selvira.efiskha0342@student.unri.ac.id

school education level as much as 37.9%, and housewives as much as 60.9%. The role of nurse education is categorized as good as much as 51.7%, and blood pressure control behavior of hypertension sufferers is categorized as good as much as 52.9%. The results of the chi-square test showed p -value = 0.111 ($>\alpha=0.05$), which means that there is no significant relationship between the role of nurse education and the behavior of controlling blood pressure of hypertension sufferers at the Puskesmas during the COVID-19 pandemic.

Keywords: *The role of nurse education, controlling behavior, hypertension*

PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan pada tahun 2019 dan berubah menjadi sebuah pandemi yang menyebar hampir ke seluruh negara di dunia (WHO, 2021). Dinas kesehatan provinsi Riau, (2021) mencatat terjadi peningkatan kasus di Provinsi Riau sebanyak 15.723 kasus positif dengan total 335 kasus meninggal dunia. Kasus positif Covid-19 terus bertambah ini memberikan dampak pada masyarakat diberbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Aspek yang ikut terdampak salah satunya adalah bidang kesehatan terutama pelayanan kesehatan. Kementerian kesehatan RI mengeluarkan kebijakan agar fasilitas kesehatan mengurangi layanan rutin kecuali dalam kondisi gawat darurat. Pada saat yang sama masyarakat juga membatasi kunjungan ke fasilitas kesehatan karena takut tertular Covid-19 (*National Geographic Indonesia, 2020*). Penundaan perawatan ini berdampak serius karena memperparah sakit yang telah diderita. Menurut riset yang dilakukan Utama, (2020) secara global terdapat 130.000 pasien non COVID-19 meninggal karena tidak memperoleh layanan kesehatan yang semestinya. Terjadi peningkatan angka kesakitan penyakit kronis pada masa pandemi COVID-19 yang disebabkan oleh masyarakat takut untuk berkunjung ke fasilitas kesehatan. Salah satu penyakit kronis yang perlu pengontrolan di fasilitas kesehatan secara berkala adalah hipertensi. Menurut data Riskesdas (2018) hipertensi merupakan penyakit paling banyak diderita masyarakat Indonesia. Dinas Kesehatan Pekanbaru (2021) mencatat bahwa hipertensi termasuk ke dalam kunjungan 10 besar kasus penyakit tidak menular di puskesmas se-kota Pekanbaru dengan jumlah penderita hipertensi sebanyak 19.026 kasus. Hipertensi adalah penyakit yang tidak dapat diobati tetapi dapat di kontrol. Pengontrolan berkala dan rutin pada penderita hipertensi merupakan bagian dari perilaku pencegahan kekambuhan hipertensi (Pambudi, 2019).

Penderita hipertensi umumnya minum obat setiap hari untuk mengendalikan tekanan darahnya dan secara rutin mengunjungi fasilitas kesehatan untuk mengontrol dan memantau tekanan darah. Tekanan darah yang tidak terkontrol dengan baik dapat menimbulkan komplikasi seperti stroke, gagal ginjal dan penyakit kardiovaskuler (Suprayitno, 2020). Menurut penelitian Exa (2017) tentang peran keluarga dan petugas kesehatan dalam kepatuhan pengobatan penderita hipertensi menyatakan bahwa pelayanan dan peran yang baik dari petugas kesehatan yang diterima akan menyebabkan perilaku yang positif.

Pengontrolan tekanan darah biasanya dilakukan di fasilitas kesehatan yaitu puskesmas. Dalam menjalankan tugasnya perawat memiliki peran yaitu memberi asuhan keperawatan, advokat, sebagai edukator, koordinator, konsultan, pembaharu, motivator dan *role model* (Wahit dan Nurul, 2011). Peran perawat sebagai edukator adalah memberikan informasi, pengajaran, pelatihan, maupun arahan kepada pasien dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang sedang dialami oleh pasien. Oleh karena itu peran perawat sebagai edukator menjadi sangat penting bagi masyarakat. Perawat dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas dan memiliki sikap yang peka serta sensitif agar informasi dan pengetahuan dapat tersampaikan kepada masyarakat.

Pasien yang tidak mendapatkan informasi mengenai masalah yang dialami akan menimbulkan kurangnya pengetahuan. Sementara pengetahuan yang dimiliki pasien akan mempengaruhi upaya atau perilaku pasien dalam mencegah masalah yang terjadi. Hasil penelitian Sutrisno (2013), dan Netha (2019) menunjukkan edukasi dari perawat tentang pengontrolan tekanan darah serta pengetahuan tentang hipertensi akan mempengaruhi upaya pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran edukasi perawat dengan perilaku pengontrolan tekanan darah penderita hipertensi di Puskesmas selama pandemi COVID-19.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan pada April-September 2021 di Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru. Populasi penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi yang berobat ke puskesmas Simpang Tiga pada bulan Januari-Desember 2020 dengan jumlah kunjungan penderita ke puskesmas sebanyak 622 orang. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan 87 responden. Kriteria inklusi sampel adalah pasien yang telah didiagnosa hipertensi dengan atau tanpa penyakit penyerta di Puskesmas Simpang Tiga, berusia 45 tahun ke atas, lama menderita hipertensi minimal 1 tahun sejak didiagnosis oleh dokter, pernah mendapatkan edukasi dari tenaga kesehatan (perawat),

bersedia menjadi responden. Kuesioner yang digunakan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Peneliti memberikan kuesioner dan mendampingi responden dalam pengisian kuesioner. Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat dimana bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden dan analisa bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan *p value* <0,05 untuk melihat hubungan antara peran edukasi perawat dengan perilaku pengontrolan tekanan darah penderita hipertensi di puskesmas selama pandemi COVID-19.

HASIL

Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik responden

No.	Karakteristik	n	%
1.	Usia		
	Lansia Awal (45-59 tahun)	43	49,4
	Lansia (60-74 tahun)	44	50,6
2.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	19	21,8
	Perempuan	68	78,2
3.	Tingkat pendidikan		
	SD	22	25,3
	SMP	28	32,2
	SMA	33	37,9
	Perguruan tinggi	4	4,6
4.	Pekerjaan		
	Tidak bekerja	15	17,2
	IRT	53	60,9
	Wiraswasta	9	10,3
	PNS	3	3,4
	Pensiunan	6	6,9
	Lain-lain	1	1,1
	Total	87	100

Tabel 1 menunjukkan umur/usia responden terbanyak adalah pada rentang *Elderly* (60-74 tahun) (50,6%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (78,2%). Tingkat pendidikan responden terbanyak adalah Sekolah Menengah Atas (37,9%). Mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (60,9%).

Gambaran Peran Edukasi Perawat dan Pengontrolan Tekanan Darah Penderita Hipertensi

Tabel 2. Distribusi peran edukasi perawat dan perilaku pengontrolan tekanan darah penderita hipertensi di puskesmas

No.	Variabel	n	%
1.	Perilaku edukasi perawat		
	Baik	45	51,7
	Cukup	42	48,3
2.	Perilaku pengontrolan tekanan darah		
	Baik	46	52,9
	Kurang baik	41	47,1
	Total	87	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 87 responden penelitian, gambaran peran edukasi perawat mayoritas dikategorikan baik yaitu sebanyak 45 orang (51,7%). Sedangkan gambaran perilaku pengontrolan tekanan darah penderita hipertensi mayoritas dikategorikan baik sebanyak 46 orang (52,9%).

Hubungan peran edukasi perawat dengan perilaku pengontrolan tekanan darah penderita hipertensi di puskesmas selama pandemi

Tabel 3. Hubungan peran edukasi perawat dengan perilaku pengontrolan tekanan darah penderita hipertensi di puskesmas selama pandemi

Peran Edukasi perawat	Perilaku Pengontrolan				Total		<i>p-value</i>
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	28	62,2	17	37,8	45	100	0,111
Cukup	18	42,9	24	57,1	42	100	

Tabel 3 menunjukkan dari 45 responden yang menyatakan peran edukasi perawat dalam kategori baik, terdapat 28 orang (62,2%) memiliki perilaku pengontrolan tekanan darah yang baik. Sedangkan dari 42 responden yang menyatakan peran edukasi perawat dalam kategori cukup, hanya 10 responden (42,9%) yang memiliki perilaku pengontrolan tekanan darah yang baik. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,111$ ($\alpha > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara peran edukasi perawat dengan perilaku pengontrolan tekanan darah penderita hipertensi di puskesmas selama pandemi COVID-19.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Hasil penelitian menunjukkan penderita hipertensi terbanyak pada kategori *elderly* (60-74 tahun). Pertambahan umur erat kaitannya dengan proses degenerasi, perubahan fungsi organ, dan penurunan elastisitas arteri yang akan menyebabkan peningkatan resistensi pembuluh darah dan meningkatkan resiko hipertensi pada lansia lebih tinggi. Proses degeneratif menurunkan tingkat produktivitas pada lansia, sehingga lansia cenderung mengalami ketidakmampuan untuk melakukan pekerjaan yang dahulunya pernah dilakukan. Memasuki masa lansia, ditinggal pasangan akibat kematian, stres dalam menghadapi kematian akan memicu meningkatnya resiko penyakit hipertensi akan timbul (Murniati, 2017). Responden berjenis kelamin wanita mayoritas menderita hipertensi. Perempuan yang telah memasuki masa menopause akan meningkatkan prevalensi terjadinya hipertensi (Kemenkes RI, 2013).

Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan rendah. Tingkat pendidikan yang rendah ini disebabkan fasilitas pendidikan pada zaman dahulu serta kesadaran masyarakat pentingnya pendidikan masih minim (Subdirektorat statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial, 2020). Rendahnya tingkat pendidikan seseorang akan menghambat penerimaan informasi dan nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga. Hal ini erat kaitannya dengan banyaknya responden berjenis kelamin perempuan yang berobat ke puskesmas dimana perempuan banyak menjadi ibu rumah tangga, sehingga para ibu rumah tangga ini dapat meluangkan waktu untuk memeriksakan kondisi kesehatannya. Menurut Mubarak (2011), pengetahuan dan pengalaman seseorang akan cenderung diperoleh dari lingkungan pekerjaan. Pengetahuan yang rendah lebih sering ditemukan pada perempuan yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, akan tetapi jika lingkungan sekitar mendukung untuk mendapat informasi maka pengetahuan dapat meningkat sehingga akan mempengaruhi perilaku yang dilakukan.

Peran Edukasi Perawat dan Perilaku Pengontrolan Tekanan Darah

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden menyatakan peran edukasi perawat telah terlaksana baik. Peran edukasi perawat ini terdiri dari komponen yaitu memberikan penjelasan, mendukung kemampuan pasien (memberikan saran dan mengingatkan), memfasilitasi (mengajarkan), dan memberikan contoh. Berdasarkan hasil dari kuesioner peran edukasi perawat, perawat sering memberikan edukasi ke responden secara langsung dengan cara mengingatkan untuk menghindari makanan tinggi garam, makanan tinggi lemak, rutin mengecek tekanan darah ke fasilitas kesehatan dan menjaga pola hidup sehat. Sama halnya dengan pernyataan Ria (2015), yang menyatakan bawa faktor pendorong seseorang melakukan pengontrolan tekanan darah adalah dengan adanya dukungan keluarga dan petugas kesehatan. Tenaga kesehatan adalah salah satu faktor pendukung sikap teratur dan tidak teraturnya pasien dalam melakukan kontrol ke pelayanan kesehatan (Albhertha, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berperilaku baik. Menurut yustinus (2021) membatasi pola makan merupakan salah satu upaya pencegahan hipertensi, pada penelitian ini mayoritas responden memiliki perilaku yang baik dikarenakan banyak dari responden yang sudah sadar dan membatasi konsumsi garam, mengurangi konsumsi bumbu tambahan pada makanan, tidak mengonsumsi makanan berlemak, rutin memeriksakan tekanan darah ke pelayanan kesehatan dan memulai pola hidup sehat lainnya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Sarah (2018) dan Ogis (2018) yang mengatakan pengetahuan yang baik akan menimbulkan perilaku baik dalam melakukan pencegahan kekambuhan hipertensi dan pola makan mempengaruhi terjadinya hipertensi. Masih ditemukannya responden pada penelitian ini yang memiliki perilaku kurang baik dalam pengontrolan tekanan darah disebabkan karena penderita hipertensi yang biasanya rutin melakukan kunjungan ke puskesmas kini sudah mulai jarang melakukan pengecekan tekanan darah akibat takut akan tertular COVID-19, sehingga perawat kehilangan kesempatan untuk memberikan edukasi, pada saat pandemi ini edukasi hanya diberikan secara singkat pada pasien saat bertemu di poli hal ini ditandai dengan menurunnya angka kunjungan penderita hipertensi ke Puskesmas selama masa pandemi.

Hubungan Peran Edukasi Perawat dengan Perilaku Pengontrolan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Di Puskesmas Selama Pandemi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara peran edukasi perawat dengan perilaku pengontrolan tekanan darah penderita hipertensi di Puskesmas selama pandemi COVID-19. Tidak adanya hubungan antara peran edukasi perawat dengan perilaku pengontrolan dapat diakibatkan oleh kondisi saat penelitian dilakukan dimana peneliti melakukan penelitian saat pandemi COVID-19, dimana tidak maksimalnya perawat dalam memberi edukasi karena terbatasnya jam kunjungan ke puskesmas. Data kunjungan lansia ke Puskesmas Simpang Tiga pada tahun 2020 mengalami penurunan, selain itu program penyuluhan yang biasanya dilakukan 1 kali dalam seminggu tidak dapat dilakukan mengingat situasi pandemi COVID-19, sesuai dengan

arahan Kementerian Kesehatan RI untuk mengurangi layanan kesehatan kecuali untuk kasus gawat darurat. Akibatnya sosialisasi terkait hipertensi hanya terbatas kepada penderita yang datang atau berkunjung ke Puskesmas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erick (2018) yang menemukan tidak ada hubungan peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan penatalaksanaan hipertensi di Puskesmas Tahuna Timur. Penelitian lainnya yang dilakukan Damayanti (2012) menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan komunikasi terapeutik dengan perilaku kepatuhan penatalaksanaan terapi hipertensi.

Terbatasnya waktu yang tersedia untuk menyampaikan informasi terkait pengontrolan tekanan darah secara rutin kepada penderita mengakibatkan materi yang disampaikan tidak maksimal ketika program penyuluhan masih berlangsung. Tidak maksimalnya peran perawat dalam melakukan edukasi menghambat tersampainya informasi serta materi kepada penderita hipertensi. Berdasarkan hasil dari kuesioner terdapat banyak penderita yang tidak memperhatikan lagi asupan makanan yang ia konsumsi sehari-hari, misalkan penderita jadi lebih sering mengkonsumsi makanan berlemak, makanan yang tinggi garam dan konsumsi minuman mengandung kafein seperti teh dan kopi. Padahal makan makanan yang tinggi lemak, garam dan minuman yang berkafein akan meningkatkan resiko hipertensi (Kemenkes RI, 2013). Banyak penderita yang tidak tahu bagaimana cara mengelola stress yang dialami. Stres berpengaruh terhadap timbulnya hipertensi, dimana menurut penelitian Hasbi (2017) stress dapat memicu naiknya tekanan darah. Kondisi emosi yang tidak stabil seperti cemas cenderung meningkatkan tekanan darah (Fauzi, 2014). Pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga dan dukungan dari petugas kesehatan menjadi hal penting dalam mendorong patuhnya penderita hipertensi dalam kepatuhan berobat dan melaksanakan pengontrolan tekanan darah (Annisa, 2013).

KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan peran edukasi perawat dengan perilaku pengontrolan tekanan darah penderita hipertensi selama pandemi COVID-19. Hal ini karena edukasi yang dilakukan oleh perawat selama pandemi COVID-19 kurang efektif, karena tidak adanya jadwal penyuluhan yang biasa dilakukan yang menyebabkan penderita hipertensi lalai dan tidak lagi mengontrol tekanan darah ke puskesmas sampai ia merasakan gejala lagi. Diharapkan bagi perawat dan tenaga kesehatan lainnya dapat terus memberikan dukungan, dorongan dan informasi terkait pengontrolan tekanan darah secara rutin untuk dapat meningkatkan perilaku yang baik dalam kontrol tekanan darah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih untuk Puskesmas Simpang Tiga yang telah memberi izin pelaksanaan penelitian.

REFERENSI

- Annisa, F.N., (2013). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Pattingalloang Kota Makassar, Naskah Publikasi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hassanudin, Makassar
- Bulu, Y. (2021). Perilaku Lansia Dalam Upaya Penanggulangan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pertiwi Kota Makassar. *Jurnal Promotif Preventif*, 4(1).
- Damayanti, N. (2019). Optimalisasi tugas perawatan Kesehatan Oleh Keluarga Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Penderita Hipertensi Di Kelurahan Simpang Tiga Sipin. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 1(2).
- Harwandy. (2017). *Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Kepatuhan dan Kontrol Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kasihan 1 Bantul*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Irwandy. (2020, July 22). Dampak Pandemi Covid-19: Hantam Layanan Sistem Kesehatan Dalam 4 Gelombang. *National Geographic Indonesia*.
- Isma, F. (2014). *Buku Pintar Deteksi Dini Gejala, & Pengobatan Asam Urat, Diabetes & Hipertensi*. Yogyakarta: Aska.
- Jayanti, N. K. W. (2017). Hubungan Pola Konsumsi Minuman Beralkohol Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Tenaga Kerja Pariwisata Di Kelurahan Legian. *Jurnal Gizi Indonesia*, 6(1).
- Mubarak, W. I. dan Chayatin, N. (2011). *Ilmu keperawatan komunitas 1*. Jakarta: Salemba Medika.
- Muniarti. (2014). Hubungan Antara Sikap Tentang Pencegahan Kekambuhan dengan Kepatuhan Perilaku Menjalankan Diet Hipertensi pada Lansia Di Posyandu Bagas Waras Pabelan. *Jurnal Keperawatan Terpadu* 1(1).
- Novianty, N. (2015). Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Terkontrolnya Tekanan Darah Hipertensi Primer. *Jurnal Gema Keperawatan*, 8(2).
- Pratiwi, O. M. (2018). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Penyakit Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Blokger Kecamatan Tegalan Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal IKESEMA*, 14 (2).
- P2PTM. (2018, April 10). Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi, Mengurangi Resiko Hipertensi. Kemenkes,

Jakarta.

- Pambudi, A. (2019). *Hubungan Perilaku CERDIK dengan Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Pandan Wangi Kota Malang*. Malang: universitas brawijaya.
- Price, S.A., Wilson, L. . (2013). *Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit* (6th ed.). Jakarta: EGC.
- Puspita, E. (2017). Peran Keluarga dan Petugas Kesehatan Dalam Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi di Puskesmas Gunung Pati Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2).
- RI, K. (2018, May 12). Klasifikasi Hipertensi. Kemenkes, Jakarta.
- Ramdani, H. T., Rilla, E. V., & Yuningsih, W. (2017). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 4(1)
- Riasmini, N. M., Permatasari, H., Chairani, R., Astuti, N. P., Ria, R. T. T. M., & Handayani, T. W. (2017). *Panduan Asuhan Keperawatan Individu, Keluarga, Kelompok, dan Komunitas dengan Modifikasi NANDA, ICNP, NOC dan NIC di Puskesmas dan Masyarakat*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) (2018). Penyakit Tidak Menular. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI, Jakarta.
- S, caroline, S. (2018). Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi dengan Perilaku Pencegahan Kekambuhan Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Online Mahasiswa*, 5(2).
- Subdirektorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial.2020. Statistik Penduduk Lanjut Usia. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Subdit Pengendalian Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah. (2013). *Pedoman Penemuan dan Tatalaksana Hipertensi*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Suprayitno. (2020). Gaya Hidup berhubungan dengan hipertensi. *Jurnal kesehatan: wiraraja Medika*, 10 (1)
- Sutrisno. (2013).). Pengaruh Edukasi Perawat Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Purwodadi Kabupaten Grobongan. fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Utama, A. (2020, June 18). Covid-19 dan kematian pasien kronis di tengah pandemic. *BBC*.
- WHO. (2021). Coronavirus Disease (COVID-19) Pandemic. *Genewa, Swiss*. WHO